

**PENGARUH MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN RECORDER SOPRAN PADA LAGU ETNIK  
NUSANTARA DI SMP**

**Winarti, Imam Ghozali, Imma Fretisari**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

*Email : win\_klaten@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil pembelajaran rekorder sopran pada materi lagu etnik nusantara antara siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMPN 2 Sungai Raya Provinsi Kalimantan Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk kuasi eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor posttest hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 78.62%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 69.83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tutor sebaya memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran rekorder sopran pada materi lagu etnik nusantara.

**Kata kunci :** Tutor Sebaya, Rekorder Sopran.

**Abstract:** This study aimed to analyze the influence of the model on the learning outcomes of peer tutoring on the soprano recorder song material ethnic archipelago between VIIIA and VIIIB grade students at SMP 2 Sungai Raya province of West Kalimantan. The research method used is a form of quasi-experimental experiment with and use a quantitative approach. The population in this study is 58 students. The results showed an average score of posttest learning outcomes for students in the experimental class 78.62%. While the average student learning outcomes control class is 69.83%. It can be concluded that the use of peer tutoring models have an influence on the improvement of learning outcomes in the soprano recorder song material ethnic archipelago

**Keywords:** Peer Tutor, soprano recorder.

Guru seni budaya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam melaksanakan praktek mengajar di dalam kelas. Sebagai pengajar profesional, kompetensi yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Fakta di lapangan melalui observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan, bahwa mayoritas guru belum maksimal dalam melaksanakan dan mengelola

proses belajar mengajarnya sehingga kurang berjalan efektif. Satu di antara penyebab yang bisa diamati dari ketidakefektifan tersebut yaitu masih banyak guru yang hanya menggunakan Model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran konvensional, siswa belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Di sekolah menengah pertama pada mata pelajaran seni musik, satu diantara materi ajar yang diberikan kepada siswa adalah musik ansambel. Pembelajaran pada materi musik ansambel yang diberikan satu diantaranya adalah ansambel rekorder sopran. Namun pada prakteknya masih ada beberapa siswa yang masih sulit menguasai alat, sehingga sulit untuk bermain rekorder sopran bersama teman-temannya. Kadangkala siswa masih enggan dan malu untuk bertanya kepada guru, sehingga guru sulit untuk melihat mana anak yang sudah menguasai materi dan yang belum. Untuk itulah, diperlukan suatu cara agar seluruh siswa dapat menguasai dan memahami materi tentang rekorder sopran tanpa harus diajarkan satu per satu oleh guru. Satu diantara metode alternatif yang bisa diterapkan untuk memberdayakan siswa-siswi secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode “tutor sebaya”.

Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya, akan membantu siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ), atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru (Herianto, 2010:2).

Metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman sebaya. Hal yang sama juga terjadi didalam proses pembelajaran. Ketika menghadapi kesulitan dan permasalahan dalam menerima pelajaran, siswa biasanya lebih bisa dan berani mengemukakan kepada teman dari pada kepada guru. Menurut Zaini (dalam Amin 2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Dalam metode tutor sebaya, siswa-siswi yang memiliki kemampuan lebih dalam memainkan alat musik recorder sopran dapat menjadi tutor bagi siswa lainnya yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut. Sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati Zahral (2013), tentang Pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar mata Pelajaran biologi di SMA Sriwijaya Negara Palembang, diperoleh suatu kesimpulan bahwa menggunakan metode diskusi

kelompok tutor sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar memainkan recorder sopran pada materi lagu etnik nusantara siswa kelas VIII SMPN 2 Sungai Raya. Tujuannya agar dapat memberikan sumbangsih dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang bersangkutan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Sedangkan bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis data. Pola ini menggunakan kelompok yang terdiri dari satu kelompok eksperimen (*eksperimental group*) dan kelompok pembanding (*control group*), yang secara sederhana diilustrasikan pada tabel berikut :

**Tabel 1 Non-equivalent Control Group Design**

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Ge ( R )	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Gk ( R )	O <sub>1</sub>	Y	O <sub>2</sub>

**Sumber : Sugiyono (2012: 79)**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII A sebanyak 29 orang dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* karena dalam penelitian ini kelas sudah dalam keadaan homogen dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, materi berdasarkan kurikulum yang sama dan pembagian kelas bukan berdasarkan kelas unggulan sehingga kompetensi tiap-tiap kelas hampir sama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa test unjuk kerja (*posttest* dan *pretest*), teknik komunikasi tidak langsung berupa angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran melalui 1 tutor sebaya, teknik selanjutnya berupa dokumentasi video dan foto. Analisis data hasil belajar untuk menentukan nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Hs = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menentukan nilai *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan Pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, lalu dilanjutkan dengan Uji hipotesis menggunakan pengujian homogenitas *Chi-Square* dan analisis data yang terakhir untuk menunjukkan adanya perbedaan persentasi antara kedua kelompok yang akan dibandingkan maka peneliti melakukan uji hipotesis, untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan

statistik uji t, dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana perhitungan menggunakan SPSS dengan statistik *Independent Samples Test*.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (Winarti, 2014).

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP
2. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal *pretest* dan *posttest*, dan pedoman penskoran.
3. Peneliti memilih/menyeleksi beberapa siswa yang pandai dengan melakukan *pretest*
4. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok
5. Peneliti memberikan salah satu contoh cara memainkan alat musik rekorder sopran pada lagu “Sirih Kuning” yang digunakan untuk praktek siswa.
6. Peneliti memberi tugas pada siswa yang pandai untuk mempelajari terlebih dahulu cara memainkan rekorder sopran pada lagu “Sirih Kuning”
7. Guru memantau kegiatan dan hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan tindakan
8. Peneliti menganalisis penyebab masalah dan kekurangan pada saat akhir pelaksanaan tindakan.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1. Pendahuluan
  - Memberikan *pretest*
  - Peneliti memilih/menyeleksi beberapa siswa yang pandai untuk menjadi tutor
  - Membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 4 – 5 orang
  - Peneliti menyampaikan sekilas informasi tentang materi rekorder sopran
  - Mengingatkan siswa pada materi sebelumnya yang berhubungan dengan pokok bahasa yang akan dibahas dalam pembelajaran
  - Memberikan informasi tentang menyanyikan lagu “Sirih Kuning” dengan rekorder sopran
2. Kegiatan Inti
  - Tutor sebaya mendemonstrasikan penjarian rekorder pada lagu “Sirih Kuning” kepada teman kelompoknya
  - Tutor sebaya memandu atau membantu anggota kelompoknya memainkan rekorder sopran pada lagu “Sirih Kuning”.
  - Pada proses pembelajaran guru memantau kegiatan tutorial dan apabila terlihat ada kesulitan, guru dapat memberikan bimbingan
  - Pada akhir pelajaran guru melaksanakan *posttest* pada materi rekorder sopran secara ansambel pada lagu “Sirih Kuning”.

### 3. Penutup

Memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

#### Tahap penyelesaian

1. Menganalisis data hasil belajar siswa
2. Menghitung homogenitas untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak
3. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t
4. Menyimpulkan apakah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
5. Membahas dan menyimpulkan hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Januari tahun 2014. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 58 siswa. Populasi terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIIIA yang berjumlah 29 siswa dan kelas VIIIB yang berjumlah 29. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu siswa kelas VIIIA dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas VIIIB sebagai kelas kontrol.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran tutor sebaya dan hasil belajar siswa. Adapun data skor *pretest* dan *posttest* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan SPSS Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Rata-rata	56.21	78.62	57.41	69.83
Gain	22.41		12.42	
Uji Normalisasi (f)	0,224	0,497	0,674	0,671
Uji Homogenitas	0.361	0.064	0.776	0.440
Uji Hipotesis (t)	$t_{hitung} 2.102 > t_{tabel} 2.003$ , nilai sig 0.04 < 0.05			

Pada **tabel 2** Perbandingan rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol. Hal ini karena kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu penggunaan metode kelompok tutor sebaya. Rata-rata pada kelas eksperimen adalah 78.62%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas kontrol yaitu 69.83%. Untuk Rata-rata Gain pada kelas eksperimen diperoleh hasil yaitu 22.42 dan kelas kontrol 12.45, ini menunjukkan ada pengaruh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Selanjutnya

hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk nilai posttest didapatkan hasil signifikansi kelas Eksperimen (0.49) dan kelas kontrol (0.67) > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, taraf signifikan *pretest* kelompok eksperimen 0.361 > 0.05 dan kontrol 0.776 > 0.05 maka  $H_0$  dapat diterima. Jadi, disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen, hal ini menunjukkan kemampuan pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan varian (homogen). Setelah mengetahui kedua kelas yang diteliti homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menghitung hasil nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan statistik *independent samples test*, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2.112 >  $t_{tabel}$  2.003 dan signifikansi  $\leq 0,05$  yakni  $0.03 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi “Penggunaan model tutor sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar memainkan rekorder sopran pada materi lagu etnik nusantara” dapat diterima. Artinya siswa yang diberi perlakuan dengan model tutor sebaya memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan model tutor sebaya.

## **Pembahasan**

### **1. Menganalisis Desain Model Tutor Sebaya Yang Diterapkan Kepada Siswa Dalam Memainkan Recorder Sopran Pada Kelompok Eksperimen**

- a. Guru memilih 6 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata untuk dijadikan tutor sebaya
- b. Guru membagi siswa kelas eksperimen menjadi 6 kelompok yang diketuai oleh seorang tutor sebaya
- c. Tutor bertugas memberikan tutorial kepada anggota kelompoknya terhadap materi yang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
- d. Tutor menyampaikan permasalahan kepada guru apabila ada materi ajar yang belum dikuasai
- e. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Artinya guru hanya melakukan intervensi ketika betul – betul diperlukan oleh siswa.

### **2. Menganalisis Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Memainkan Recorder Sopran Pada Kelompok Eksperimen**

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Sampel seluruh yang diambil yaitu seluruh peserta didik kelas eksperimen, yang berjumlah 29 orang.

Proses pembelajaran kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, selama 3x45 menit. Pada pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu menggunakan rekorder sopran.

Lalu peneliti memutuskan untuk terlebih dahulu menjelaskan materi dengan tujuan menambah pemahaman peserta didik selanjutnya guru memanggil siswa sesuai absen untuk maju kedepan menampilkan nyanyian lagu Sirih Kuning menggunakan rekorder sopran, tujuannya untuk mencari pesera didik yang memenuhi syarat untuk menjadi tutor sebaya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib. Meskipun pada saat pemilihan tutor dan pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ribut karena peserta didik harus mengubah posisi duduk mereka sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dimana setiap kelompoknya telah terdapat seorang tutor sebaya. Pada saat kerja kelompok terlihat peserta didik sudah mulai berpartisipasi memainkan alat musik rekordernya masing-masing, peserta didik tampak berlatih bersama menyanyikan lagu Sirih Kuning didampingi tutor kelompoknya masing-masing, peserta didik tampak lebih aktif dan saling bertukar pikiran.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, pada pertemuan selanjutnya, peneliti tetap menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, namun untuk mengefisienkan waktu peneliti meminta kepada peserta didik agar posisi kelompoknya tetap seperti pertemuan pertama. Sehingga dengan kebijakan tersebut peserta didik bisa langsung menuju posisi tempat duduk mereka sesuai kelompoknya masing-masing. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya berlangsung dengan baik

### **3. Menganalisis Pengaruh Penerapan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Memainkan Recorder Sopran**

Berdasarkan perhitungan rata-rata pemerolehan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata belajar yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji hipotesis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan perhitungan menggunakan SPSS *independent samples tes*, bahwa hasil belajar kedua kelas menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.112 > 2.003$ .

Selain itu juga dapat dilihat dari adanya gain diantara nilai tes awal dan tes akhir, dengan N.Gain yang mengalami peningkatan untuk kelas eksperimen yaitu: Rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0.22 lebih besar dari N.Gain kelas kontrol yaitu 0.12. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan dalam proses belajar mengajar yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode tutor sebaya sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional

### **4. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami selama penelitian berlangsung antara lain sebagai berikut :

1. Waktu pembelajaran terlalu singkat sehingga guru harus fokus membagi waktu selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Waktu yang digunakan untuk diskusi peserta didik sangat terbatas.

3. Sewaktu proses pembentukan kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ribut, sehingga memerlukan waktu untuk menertibkan peserta didik.
4. Beberapa peserta didik selama proses pembelajaran, keluar masuk kelas dengan alasan kebelakang, hal ini mengganggu konsentrasi peserta didik lain dalam belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar rekorder sopran pada pelajaran seni budaya siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, diperoleh hasil bahwa menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.112 > 2.003$  pada taraf signifikan 5 %, dari hasil uji-t tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1. Rata-rata skor pemerolehan belajar peserta didik kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya (kelas eksperimen) yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya adalah 56.21 untuk nilai *pretest* dengan standar deviasi 17.54 dan 78,62 untuk nilai *posttest* dengan standar deviasi 16.56. Rata-rata skor pemerolehan belajar yang tidak menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya adalah 57.41 untuk nilai *pretest* dengan standar deviasi 17.16 dan 69.83 untuk nilai *posttest* dengan standar deviasi 15.32.
2. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan skor rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 8.79 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus pollen varians diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.984 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 56$ ) sebesar 2.003 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.984 > 2.003$ ), dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Selanjutnya, perhitungan hipotesis menggunakan *independent samples test* diperoleh  $t_{hitung}$  data *posttest* sebesar 2.112 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 56$ ) sebesar 2.003, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.112 > 2.003$  berarti  $H_a$  diterima. Dari seluruh hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kelas eksperimen.

### Saran

Setelah melakukan penelitian, beberapa hal yang disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru seni budaya sebaiknya menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya semaksimal mungkin, sehingga peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik, suasana pembelajaran akan berlangsung aktif. Dengan demikian dapat meningkatkan pemerolehan hasil belajar peserta didik.

2. Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya diperlukan pengalokasian waktu yang cukup baik, dengan cara memberikan batasan waktu pada saat belajar kelompok agar pelaksanaan diskusi tutor sebaya dapat terlaksanakan secara maksimal.
3. Penggunaan metode tutor sebaya harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan metode pembelajaran tutor sebaya hendaknya dilakukan secara bertahap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suyitno, A. 2010. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. (Online), <http://matematikacerdas.wordpress.com/category/model-pembelajaran-tutor-sebaya.html>. (diakses 24 November 2013)
- Herianto, dkk. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Microsoft Excel Di Kelas Viii Smp Dua Mei Banjaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zahral, H. 2013. *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas dan Hasil Biologi di SMA Sriwijaya*. Palembang : Universitas Sriwijaya